

## Faktor–Faktor Penentu Keberhasilan Pelepasliaran Orangutan Sumatera (*Pongo Abellii*) di Taman Nasional Bukit Tigapuluh

### (Determinant Factors on Success of Sumatran Orangutan (*Pongo Abellii*) Reintroduction in Bukit Tiga Puluh National Park)

Yanto Santosa, Julius Paolo Siregar, Dones Rinaldi, Dede Aulia Rahman \*

#### ABSTRAK

Studi faktor penentu keberhasilan program reintroduksi orangutan sumatera dilakukan pada populasi orangutan yang berada di stasiun reintroduksi (84 individu + 1 bayi orangutan). Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus–Desember 2006 di Stasiun Pusat Reintroduksi Orangutan yang terletak di Zona Penyangga Taman Nasional Bukit Tiga Puluh. Penelitian ini bertujuan mengukur pengaruh berbagai faktor untuk menentukan keberhasilan kegiatan reintroduksi orangutan ke habitat alaminya serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang berdampak pada kesuksesan reintroduksi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung aktivitas dan perilaku sehari-hari orangutan menggunakan metode *scan sampling* dan metode perekaman terus menerus serta melalui kegiatan wawancara dengan petugas. Data dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan uji statistik (chi–kuadrat) dengan interval kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kesesuaian antara persentase keberhasilan kegiatan reintroduksi dan enam kriteria keberhasilan kegiatan reintroduksi. Hasil chi–kuadrat menunjukkan bahwa faktor penentu, seperti kelas umur, sejarah hidup orangutan, pengobatan, dan durasi tahap reintroduksi berkorelasi dengan keberhasilan kegiatan reintroduksi.

Kata kunci: faktor penentu, keberhasilan reintroduksi, orangutan Sumatera

#### ABSTRACT

Study on determinant factors on success of Sumatran orangutan reintroduction was done to all orangutans in reintroduction station (84 individual + 1 infant orangutan). This study was conducted from August to December 2006 in the Station of Orangutan Reintroduction Centre located in Buffer Zone of Bukit Tiga Puluh National Park. The purpose of this study was to measure the effects of determining factors to the success of orangutans reintroduction to their natural habitat and to identify other factors that give impact to the reintroduction success. Data were collected through direct observation of activities and daily behavior of orangutans using scan sampling and continuous recording methods as well as through interviews with officials. Data analysis was performed descriptively and quantitatively using statistical tests (chi–square) with 95% confidence interval. The results showed that there is a match between percentage of success of the reintroduction of the six criteria of reintroduction success. The results of chi–square indicates that determinant factors, such as age class, orangutan life history, treatment and duration of reintroduction stage, are correlated to the success of reintroduction activities.

Keywords: determining factors, reintroduction successful, Sumatran orangutan

#### PENDAHULUAN

Populasi orangutan sumatera (*Pongo abellii*) yang pada saat ini terus merosot di alam akibat tingginya kerusakan habitat orangutan karena tingginya kebutuhan manusia akan lahan dan kayu. Hal ini diperparah lagi oleh keinginan manusia untuk menjadikan orangutan sebagai objek wisata dan hewan peliharaan, menyebabkan bertambahnya ancaman keberadaan orangutan sumatera di habitat alaminya. Metode perlindungan dan rehabilitasi yang selama ini dilaksanakan kurang mampu menjaga kelestarian satwa langka ini di alam. Oleh sebab itu dibutuhkan metode lain agar kelestarian orangutan di habitat alaminya tetap terjaga.

Departemen Konservasi Sumber daya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680.

\* Penulis korespondensi:

E-mail: dede\_fahutanipb@mail.com

Reintroduksi adalah satu kegiatan rehabilitasi modern dengan melepasliarkan kembali individu orangutan hasil sitaan ke kondisi liar. Dengan kata lain, reintroduksi adalah kegiatan mempersiapkan satwa hasil sitaan (peliharaan) menjadi jenis *feral* ke suatu kawasan hutan konservasi sebagai habitat barunya yang sesuai, di mana satwa jenis ini tidak ada di kawasan tersebut tetapi kawasan ini dahulu merupakan daerah penyebarannya secara geografis. Reintroduksi juga dimaksudkan untuk membentuk populasi satu jenis satwa di lokasi baru dan memanfaatkan jenis utama ini untuk meningkatkan konservasi kawasan hutan terpilih secara efektif (Meijard *et al.* 2001).

Pada bulan April 2004, sebuah lembaga bernama *Sumatran Orangutan Conservation Programme* (SOCP) telah melakukan reintroduksi sebanyak 4 individu orangutan sumatera ke habitat alaminya di daerah Jambi. Usaha reintroduksi ini akan terus dilakukan sehingga kepunahan orangutan dapat dicegah.